

**KECERMATAN PENULISAN KATA BAKU OLEH GURU-GURU
SMA NEGERI 1 KUPANG TENGAH
“Hasil Penyuluhan Bahasa Indonesia untuk Memperingati
Bulan Bahasa dan Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928”**

Hendrikus Jehane¹

Fransiskus Sanda²

Jeladu Kosmas³

Universitas Nusa Cendana^{1, 2, 3}

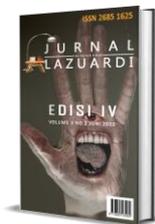
hendrikjehane@gmail.com

ISSN 2685 1625
Abstract

To commemorate the Language Month and Youth Oath, October 28, 1928, the counseling team took the initiative to conduct an Indonesian language counseling for teachers of SMA Negeri 1 Kupang Tengah. The target of this counseling is teachers because all subject teachers in schools have the same responsibilities as Indonesian language teachers. The teacher is a good model of using Indonesian language for students. The problems faced by PPM partners are (1) teachers are not yet aware of the role of Indonesian as a vehicle for unifying the nation, unifying various tribes with local languages living in Indonesia; (2) there are still many teachers who think that learning Indonesian in schools is the responsibility of Indonesian language teachers, even though it should be the responsibility of all subject teachers; (3) teachers are not yet aware of the important role of Indonesian as a window to the world or as a vehicle for knowledge; (4) there are still many teachers who have not been careful in writing absorption words or original Indonesian words, writing affixed words, and so on. The purpose of this counseling is that the participants have the competence of an attitude of respecting the Indonesian language as a unifying tool for the nation and as a vehicle for knowledge, and are proficient in using Indonesian language that is good and right in various domains of language use. Outreach shows that the teachers of SMA Negeri 1 Kupang Tengah expressed satisfaction with this counseling. They realize that so far they are not aware of the important role and function of the Indonesian language as a unifying tool for the nation and as a vehicle for knowledge. They also realize that so far they do not care and are not careful in speaking Indonesian. This counseling is very useful for them. Before being given counseling the teachers of SMAN 1 Kupang were only mastering 50, 43% of the material discussed in the extension. But after being given counseling, their mastery level of counseling materials reached 85.96%. This shows that this counseling has succeeded in increasing the competence of teachers and education personnel in SMA Negeri 1 Kupang Tengah in using standard Indonesian.

Key words: *extension of Indonesian language, standard Indonesian, variety of languages, good and correct Indonesian, Indonesian as a unifying nation, Indonesian as a vehicle for knowledge*

Abstrak



Untuk memperingati Bulan Bahasa dan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, tim penyuluh berinisiatif untuk melakukan penyuluhan bahasa Indonesia bagi guru-guru SMA Negeri 1 Kupang Tengah. Sasaran penyuluhan ini adalah guru-guru karena semua guru mata pelajaran di sekolah memiliki tanggung jawab yang sama dengan guru bahasa Indonesia. Guru adalah *row model* penggunaan bahasa Indonesia yang baik bagi para siswa. Masalah yang dihadapi oleh mitra PPM adalah (1) guru-guru belum menyadari peran bahasa Indonesia sebagai wahana pemersatu bangsa, pemersatu berbagai suku dengan bahasa daerah yang hidup di Indonesia; (2) Masih banyak guru yang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah tanggung jawab guru bahasa Indonesia, padahal seharusnya merupakan tanggung jawab semua guru mata pelajaran; (3) guru-guru belum menyadari peranan penting bahasa Indonesia sebagai jendela dunia atau sebagai wahana ilmu pengetahuan; (4) masih banyak guru yang belum cermat dalam menulis kata serapan maupun kata asli bahasa Indonesia, penulisan kata berafiks, dan sebagainya. Tujuan penyuluhan ini adalah agar para peserta memiliki kompetensi sikap menghargai bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa dan sebagai wahana ilmu pengetahuan, serta mahir menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai ranah penggunaan bahasa.

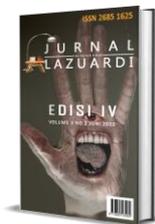
Luaran penyuluhan menunjukkan para guru SMA Negeri 1 Kupang Tengah menyatakan puas dengan penyuluhan ini. Mereka menyadari bahwa selama ini mereka kurang menyadari peranan dan fungsi penting bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa dan sebagai wahana ilmu pengetahuan. Mereka juga menyadari bahwa selama ini mereka tidak peduli dan tidak cermat dalam berbahasa Indonesia. Penyuluhan ini sangat bermanfaat untuk mereka. Sebelum diberikan penyuluhan para guru dan tenaga kependidikan SMAN 1 Kupang tengah baru menguasai 50, 43% materi yang dibahas dalam penyuluhan. Namun setelah diberikan penyuluhan, tingkat penguasaan mereka terhadap materi penyuluhan mencapai 85,96%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Kupang Tengah dalam menggunakan bahasa Indonesia baku.

Kata kunci: penyuluhan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia baku, ragam bahasa, bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasa Indonesia sebagai pemersatu bangsa, bahasa Indonesia sebagai wahana ilmu pengetahuan.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pemerintah melalui Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kemendikbud telah menetapkan Bulan Bahasa dan Sastra jatuh pada bulan Oktober setiap tahun. Bulan Bahasa dan Sastra jatuh pada bulan Oktober merujuk pada sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Sejarah mencatat bahwa peristiwa Sumpah Pemuda terjadi pada tanggal 28 Oktober 1928. Salah satu butir Sumpah Pemuda adalah tentang bahasa Nasional: "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia." Setelah diikrarkan sebagai bahasa persatuan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28

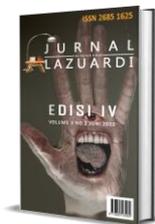


Oktober 1928 bahasa Indonesia digunakan sebagai alat pemersatu bagi berbagai kelompok pergerakan pemuda yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Kemudian setelah Indonesia merdeka tahun 1945, tanggal 18 Agustus 1945 bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara dan tercantum dalam Undang-Undang dasar 1945 Bab XV pasal 36 yang berbunyi “bahasa negara adalah bahasa Indonesia”. Jadi, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa persatuan atau bahasa nasional dan bahasa negara.

Berkaitan dengan peringatan bulan bahasa dan sastra, setiap bulan Oktober berbagai kegiatan dilaksanakan oleh masyarakat, antara lain: lomba menulis puisi dan cerpen, lomba pidato, lomba menulis karya ilmiah, lomba debat bahasa Indonesia, penyuluhan bahasa dan sastra Indonesia, seminar bahasa dan sastra Indonesia, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan di atas melibatkan para akademisi, mahasiswa, guru, para pelajar, pegiat bahasa, pemerintah, dan masyarakat umum. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam peringatan bulan bahasa adalah penyuluhan bahasa Indonesia bagi masyarakat.

Mengapa penyuluhan dilakukan terus menerus? Dalam perkembangannya bahasa Indonesia yang bertumbuh dan berkembang sampai di pelosok wilayah Indonesia dipengaruhi oleh bahasa dan budaya daerah serta dipengaruhi pula oleh perkembangan pendidikan dan ipteks sehingga menimbulkan beberapa ragam bahasa Indonesia. Dalam penggunaannya sehari-hari, bahasa Indonesia yang digunakan oleh seseorang tidak sama persis dengan bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang lain. Hal ini terjadi karena perbedaan latar belakang penuturnya. Bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang Jawa berbeda dengan bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang Kupang. Perbedaan itu mungkin terletak pada lafal, tekanan, nada, pilihan kata, atau struktur kalimat. Demikian pula bahasa Indonesia yang digunakan oleh penutur yang berpendidikan tinggi berbeda dengan bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang yang tidak berpendidikan kendatipun mereka mengungkapkan objek atau konsep yang sama. Bahasa Indonesia yang digunakan dalam tuturan lisan berbeda dengan struktur bahasa Indonesia dalam tulisan kendatipun persoalan yang diungkapkan sama. Demikian pula bahasa Indonesia yang digunakan dalam percakapan sehari-hari di rumah atau di pasar berbeda dengan bahasa Indonesia yang digunakan dalam forum ilmiah atau rapat di kantor. Penggunaan bahasa tersebut memiliki corak tersendiri yang disebut ragam bahasa.

Keragaman tersebut dapat mengancam keberadaan bahasa Indonesia jika dibiarkan berkembang tanpa arah. Banyaknya ragam bahasa tersebut tidak mustahil dapat menimbulkan salah paham dalam berkomunikasi. Oleh sebab itu perlu adanya pembakuan bahasa. Pembakuan bahasa adalah proses pembuatan atau cara membakukan ragam bahasa dengan standar tertentu sehingga menjadi bahasa baku. Bahasa baku adalah bahasa yang menjadi kerangka acuan atau tolok ukur pemakaian bahasa yang benar oleh seseorang



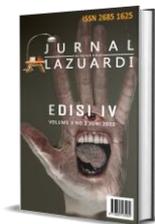
atau sekelompok orang. Bahasa Indonesia baku ditandai dengan cara pengucapan dan penulisannya yang sesuai dengan kaidah yang standar. Kaidah yang standar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa Indonesia baku, Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Bahasa baku biasanya digunakan oleh golongan masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar kewibawaannya. Termasuk di dalamnya adalah bahasa para pejabat, tokoh agama, para guru, kaum cendekiawan, wartawan. Kelompok ini dapat disebut sebagai pembina pendapat umum karena tutur kata dan perbuatan mereka sering menjadi panutan masyarakat.

Masih banyak penutur bahasa Indonesia yang belum cermat menulis kata-kata bahasa Indonesia dengan benar. Misalnya, kata 'rapi' dan 'silakan', masih ditulis *rapih* dan *silahkan*. Demikian pula kata serapan seperti 'teoretis', 'diagnosis' masih ditulis *teorititis* dan *diagnosa*. Demikian pula penggunaan punctuation atau tanda baca, sebagian besar sarjana di Indonesia tidak tahu menulis gelarnya sendiri. Contoh penulisan gelar yang salah adalah *Syamsudin, SE, M.Sc, Ph.D*, yang benar adalah 'Syamsudin, S.E., M.Sc., Ph.D.' Demikian pula dalam pilihan kata, sebagian penutur bahasa Indonesia masih menyamakan penggunaan frasa kata 'sudah selesai' dan 'sudah habis', 'melihat' dan 'menjenguk'. Sering juga terjadi kesalahan penulisan kata berafiks, seperti *rumah ini dikontrakan*. Seharusnya 'rumah ini dikontrakkan'. Prefiks *di-* hanya berpasangan dengan sufiks *-kan* dan *-i*, tidak pernah berpasangan dengan sufiks *-an*.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengemban tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan bahasa dan sastra Indonesia. Tanggung jawab tersebut tidak terbatas pada kegiatan pendidikan dan pengajaran bagi mahasiswa calon guru bahasa Indonesia, melainkan juga tanggung jawab membina dan mengembangkan bahasa Indonesia dengan melakukan penyuluhan bahasa bagi kalangan masyarakat umum, terutama guru jenjang sekolah dasar, SMP, dan SMA. Pada kesempatan ini tim penyuluh memilih guru-guru SMA Negeri 1 Kupang Tengah sebagai sasaran penyuluhan.

Masalah yang Dihadapi Mitra

- 1) Guru-guru belum menyadari peran bahasa Indonesia sebagai wahana pemersatu bangsa, pemersatu berbagai suku dengan bahasa daerah yang hidup di Indonesia.
- 2) Masih banyak guru yang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah tanggung jawab guru bahasa Indonesia, padahal seharusnya merupakan tanggung jawab semua guru mata pelajaran.
- 3) Guru-guru belum menyadari peranan penting bahasa Indonesia sebagai jendela dunia atau sebagai wahana ilmu pengetahuan.



- 4) Masih banyak guru yang belum cermat dalam menulis : (1) kata serapan maupun kata asli bahasa Indonesia; (2) kata singkatan dan akronim; (3) pilihan kata; (4) penulisan kata berafiks, dan sebagainya.

Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan ini bertujuan agar guru-guru SMAN 1 Kupang Tengah :

- 1) Menyadari peran bahasa Indonesia sebagai wahana pemersatu bangsa, pemersatu berbagai suku dengan bahasa daerah yang hidup di Indonesia.
- 2) Menyadari bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah tanggungjawab tanggung jawab semua guru mata pelajaran.
- 3) Menyadari peranan penting bahasa Indonesia sebagai jendela dunia atau sebagai wahana ilmu pengetahuan.
- 4) Cermat dalam menulis : (1) kata serapan maupun kata asli bahasa Indonesia; (2) kata singkatan dan akronim; (3) pilihan kata; (4) penulisan kata berafiks, dan sebagainya.

Manfaat Penyuluhan

Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan guru-guru SMAN 1 Kupang Tengah dalam menggunakan bahasa Indonesia baku dan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tugasnya sebagai guru dan pendidik. Selain itu guru-guru SMAN 1 Kupang Tengah dapat menjadi contoh bagi peserta didik mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

MITRA PPM

Lokasi

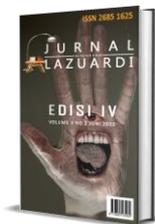
SMA Negeri 1 Kupang Tengah terletak di Jalan Timor Raya kilo meter 8, Desa Tanah Merah, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Peserta Penyuluhan

Peserta Penyuluhan ini adalah semua guru SMP Negeri 1 Kupang Tengah berjumlah 41 Orang, namun yang hadir 34 orang. Mereka adalah pengasuh berbagai mata pelajaran di SMA Negeri 1 Kupang Tengah dan operator serta Tata Usaha.

Waktu Penyuluhan

Penyuluhan ini dilaksanakan tanggal 24, 25, dan 26 Oktober 2019.



METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Penyuluhan

Sasaran penyuluhan ini adalah orang dewasa, oleh sebab itu metode pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan androgogi. Pendekatan androgogi adalah pendekatan pembelajaran untuk orang dewasa yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran untuk anak-anak dan remaja. Oleh sebab itu kegiatan ini didesain lebih banyak pemecahan masalah. Penyuluh memberikan sejumlah masalah penggunaan bahasa Indonesia, kemudian guru mencari pemecahan dan jawabannya melalui diskusi dan kerja mandiri. Kerja mandiri misalnya, guru mencari informasi melalui kamus, baik kamus KBBI buku cetak maupun kamus KBBI online serta Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan referensi lainnya yang relvan.

Materi Penyuluhan

- 1) Sejarah perkembangan bahasa Indonesia
- 2) Kedudukan dan Fungsi bahasa Indonesia
- 3) Ragam bahasa Indonesia
- 4) Pembakuan bahasa Indonesia
- 5) Berbagai masalah lafal dan ejaan bahasa Indonesia
- 6) Pengindonesiaan dan penulisan kata-kata serapan
- 7) Masalah penulisan kata dasar dan kata turunan
- 8) Abreviasi dan penggunaan tanda baca/pungtuasi

Dari delapan topik di atas, artikel ini hanya membahas dua topic, yakni Pengindonesiaan kata-kata serapan dan masalah penulisan kata dasar dan kata turunan.

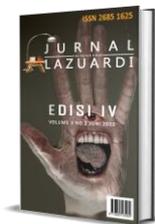
Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pretes. Pretes bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal para peserta. Hasil pretes ini akan dibandingkan dengan hasil postes yang dilaksanakan pada akhir kegiatan. Hasil postes akan menunjukkan tingkat keberhasilan penyuluhan ini. Penyuluhan ini dikatakan berhasil jika rerata skor peserta mencapai ≥ 80 atau rerata tingkat penguasaan minimal $\geq 80\%$.

HASIL PENYULUHAN

Hasil Pretes

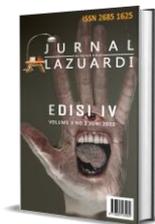
Sebelum penyuluhan dilaksanakan, penyuluh memberikan pretes kepada para peserta penyuluhan. Peserta yang mengikuti pretes sebanyak 34 orang. Soal berupa daftar kata; setiap kata terdiri atas dua bentuk, yaitu bentuk baku dan tidak baku. Peserta memilih salah satu bentuk yang diyakininya benar. Contoh : *silahkan* dan *silakan*, *rapi* dan *rapih*,



provinsi dan propinsi, diagnosa dan diagnosis, teoretis dan teoritis. Jumlah kata yang dites sebanyak 115 nomor. Karena pertimbangan tertentu, para peserta sepakat untuk tidak menuliskan nama, melainkan nama bidang studi saja. Hasil pretes tergambar pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Skor Pretes Peserta Penyuluhan Bahasa Indonesia
SMAN 1 Kupang Tengah tahun 2019.**

No	Guru Mata Pelajaran	Jumlah Jawaban		Skor
		Benar	Salah	
1	Sejarah 1	59	55	51.75
2	Sejarah 2	59	55	51.75
3	Sejarah 3	63	51	55.26
4	Bahasa Indonesia 1	69	45	60.52
5	Bahasa Indonesia 2	58	56	50,87
6	Bahasa Indonesia 3	50	64	43.85
7	Bahasa Indonesia 4	55	59	48.24
8	Bahasa Indonesia 5	63	51	55.26
9	PAK	62	52	54.38
10	PAK 2	60	54	52.63
11	Kimia 1	60	54	52.63
12	Kimia 2	56	58	49.12
13	Bahasa Inggris 1	53	61	46.49
14	Bahasa Inggris 2	61	53	53.50
15	Bahasa Inggris 3	43	71	37.71
16	Bahasa Inggris 4	54	60	47.36
17	Prakarya	43	71	37.71
18	Matematika 1	60	54	52.63
19	Matematika 2	69	45	60.52
20	Matematika 3	39	75	34.21
21	Biologi	50	55	43.85
22	Antropologi	54	60	47.36
23	Agama Katolik 1	63	51	55.26



24	Agama Katolik 2	54	60	47.36
25	BP/BK 1	56	58	49.12
26	BP/BK 2	56	58	49.12
27	Ekonomi	62	52	54.38
28	PPKN	59	56	51.75
29	Fisika 1	62	52	54.38
30	Fisika 2	72	42	63.15
31	Geografi	69	45	60.52
32	Operator	53	61	46.49
33	Tata Usaha 1	57	57	50.00
34	Tata Usaha 2	52	62	45.61
	Jumlah Skor			1.714,71
	Rerata Skor			50,43

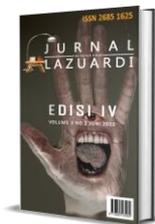
Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata para guru dan tenaga kependidikan SMAN 1 Kupang Tengah memperoleh skor 50,43. Skor itu menunjukkan bahwa para guru dan tenaga kependidikan SMAN 1 Kupang tengah baru menguasai 50,43% materi yang dibahas dalam penyuluhan. Dengan demikian, penyuluhan ini sangat penting dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dalam menggunakan bahasa Indonesia baku.

Hasil Postes

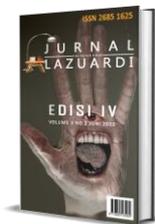
Hari terakhir Penyuluhan diadakan postes untuk mengukur dampak dan luaran penyuluhan.

**Tabel 1. Skor Postes Peserta Penyuluhan Bahasa Indonesia
SMAN 1 Kupang Tengah tahun 2019.**

No	Guru Mata Pelajaran	JUmlah Jawaban		Skor
		Benar	Salah	
1	Sejarah 1	102	12	89.47
2	Sejarah 2	85	29	75.56
3	Sejarah 3	95	19	83.33
4	Bahasa Indonesia 1	92	22	80.70



5	Bahasa Indonesia 2	95	19	83.33
6	Bahasa Indonesia 3	96	17	84.21
7	Bahasa Indonesia 4	85	29	75.56
8	Bahasa Indonesia 5	90	24	78.94
9	PAK 1	109	5	96.61
10	PAK 2	110	4	96.49
11	Kimia 1	106	8	92.98
12	Kimia 2	107	7	93.85
13	Bahasa Inggris 1	90	24	78.94
14	Bahasa Inggris 2	106	8	92.98
15	Bahasa Inggris 3	90	24	78.94
16	Bahasa Inggris 4	85	19	75.56
17	Prakarya	90	24	78.94
18	Matematika 1	106	8	92.98
19	Matematika 2	111	3	97.36
20	Matematika 3	85	29	75.56
21	Biologi	85	29	75.56
22	Antropologi	107	7	93.85
23	Agama Katolik 1	95	19	83.33
24	Agama Katolik 2	90	24	78.94
25	BP/BK 1	110	4	96.49
26	BP/BK 2	109	5	96.61
27	Ekonomi	100	14	87.81
28	PPKN	111	3	97.36
29	Fisika 1	90	24	78.94
30	Fisika 2	104	10	91.22
31	Geografi	100	14	87.81
32	Operator	95	19	83.33
33	Tata Usaha 1	103	11	90.35



34	Tata Usaha 2	90	24	78.94
	Jumlah Skor			2.922,83
	Rerata Skor			85,96

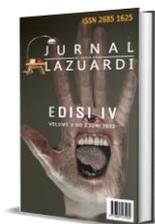
Hasil postes sebagaimana tergambar dalam tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh sebesar 85,96, atau dengan kata lain tingkat penguasaan materi penyuluhan mencapai 85,96%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Kupang Tengah dalam menggunakan bahasa Indonesia baku.

Pembahasan Hasil Pretes dan Postes

Pembahasan Hasil Pretes

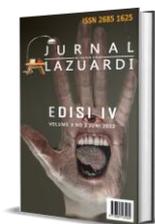
Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, diadakan pretes untuk mendapatkan gambaran tentang pemahaman awal peserta tentang penulisan kata dasar dan kata turunan yang benar. Jumlah kata yang diuji sebanyak 114 kata. Hasil pretes menunjukkan rerata nilai diperoleh peserta = 50,43. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai materi penulisan kata dasar dan kata turunan yang benar mencapai 50,43%.

Berikut ini pembahasan tentang kesalahan penulisan kata dasar dan kata turunan yang dilakukan oleh peserta. Karena keterbatasan ruang untuk pembahasan ini, penulis hanya membahas penulisan kata yang tingkat kesalahannya mencapai $\geq 50\%$ atau dengan kata lain yang menjawab dengan benar $\leq 50\%$

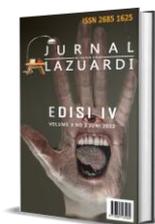


**Tabel 3. Hasil Analisis Pretes Penyuluhan Bahasa Indonesia
SMAN 1 Kupang Tengah tahun 2019.**

No	Pilihan Jawaban		Kunci Jawaban	Jlh Peserta yg jawab		% peserta yg Jawab Benar
	A	B		Benar	Salah	
1	aquarium	akuarium	akuarium	17	17	50.00
2	analisa	analisis	analisis	18	16	52.94
3	diagnosa	diagnosis	diagnosis	7	27	20.58
4	hipotesa	hipotesis	hipotesis	21	13	61.74
5	kwalitas	kualitas	kualitas	24	10	70.58
6	frekwensi	frekuensi	frekuensi	23	11	67.64
7	kuitansi	kwitansi	kuitansi	9	25	26.47
8	kwalifikasi	kualifikasi	kualifikasi	31	3	91.17
9	kuarto	kwarto	kuarto	15	19	44.11
10	jadual	jadwal	jadwal	31	3	91.17
11	kuartal	kwartal	kuartal	17	17	50.00
12	teoritis	teoretis	teoretis	6	28	17.64
13	standar	standard	standar	29	5	85.29
14	standarisasi	standardisasi	standardisasi	1	33	2.94
15	zaman	jaman	zaman	28	6	82.35
16	ijin	izin	izin	20	14	58.82
17	subjek	subyek	subjek	16	18	47.05
18	objek	obyek	objek	16	18	47.05
19	provinsi	propinsi	provinsi	22	12	35.29
20	november	nopember	november	18	16	52.94
21	februari	pebruari	februari	23	11	67.64
22	dilegalisir	dilegalisasi	dilegalisasi	6	28	17.64
23	kreatifitas	kreativitas	kreativitas	23	11	67.64
24	sistim	sistem	sistem	29	5	85.29
25	sistimatis	sistematis	sistematis	30	4	88,23
26	komplit	komplet	komplet	14	20	41.17
27	atlet	atlit	atlet	25	9	73.52
28	apotek	apotik	apotek	19	15	55.88
29	diskotik	diskotek	diskotek	1	33	2.94
30	atmosfir	atmotfer	atmosfer	10	24	29.41
31	grup	group	grup	19	15	55.88
32	rute	route	rute	27	7	79.41
33	nasehat	nasihat	nasihat	16	18	47.05
34	hakikat	hakekat	hakikat	10	24	29.41
35	praktek	praktik	praktik	6	28	17.64
36	persentase	prosentase	persentase	23	11	67.64
37	aktivitas	aktifitas	aktivitas	23	11	67.64
38	teknologi	tehnologi	teknologi	31	3	91.17



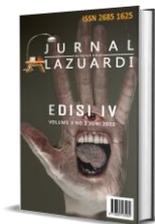
39	tim	team	tim	20	14	58.82
40	transpor	transport	transpor	9	25	26.47
41	transporasi	transportasi	transportasi	34	0	100
42	bonafide	bonafid	bonafide	16	18	47.05
43	elite	elit	elite	9	25	26.47
44	otentik	autentik	autentik	18	16	52.94
45	varietas	varitas	varietas	22	12	64.70
46	hirarki	hierarki	hierarki	10	24	29.41
47	metoda	metode	metode	32	2	94.11
48	foto copy	fotokopi	fotokopi	12	22	35.29
49	genius	jenius	genius	14	20	41.17
50	andal	handal	andal	5	29	14.70
51	imbau	himbau	imbau	5	29	14.70
52	embus	hembus	embus	3	31	8.82
53	hisap	isap	isap	17	17	50.00
54	antri	antre	antre	10	24	29.41
55	ekstrem	ekstrem	ekstrem	8	26	23.52
56	konkrit	konkret	konkret	18	16	52.94
57	putera/puteri	putra/putri	putra/putri	14	20	41.17
58	istri	isteri	istri	28	14	82.35
59	moderen	modern	modern	26	8	76.47
60	merek	merk	merek	13	21	38.23
61	kongres	kongres	kongres	22	12	64.70
62	peduli	perduli	peduli	27	7	79.41
63	terlanjur	telanjur	terlanjur	3	31	8.82
64	bus	bis	bus	22	12	64.70
65	cabai	cabe	cabai	20	14	58.82
66	lobang	lubang	lubang	32	2	94.11
67	napas	napas	napas	18	16	52.94
68	ubah	rubah	ubah	13	21	34.23
69	mengubah	merubah	mengubah	18	16	52.94
70	rapih	rapi	rapi	17	17	50.00
71	silahkan	silakan	silakan	7	27	20.58
72	tampak	nampak	tampak	25	9	73.52
73	sekedar	sekadar	sekadar	4	30	11.74
74	realitas	realita	realitas	7	27	20.58
75	kompleks	komplek	kompleks	28	6	82.35
76	pensil	pinsil	pensil	30	4	88.23
77	roboh	rubuh	roboh	23	11	67.67
78	film	filem	film	31	3	91.17
79	nomor	nomer	nomor	28	6	82.35
80	hutang	utang	utang	7	27	20.58
81	seksama	saksama	saksama	15	19	44.11
82	tauladan	teladan	teladan	30	4	88.23
83	risiko	resiko	risiko	7	27	20.58
84	mistar	mister	mistar	24	10	70.58
85	cedera	cidera	cedera	27	7	79.41
86	musti	mesti	mesti	18	16	52.94
87	survei	survey	survei	25	9	73.52
88	antene	antena	antena	20	14	58.82



89	harafiah	harfiah	harfiah	8	26	23,52
90	masjid	mesjid	masjid	20	14	58.82
91	cenderamata	cinderamata	cenderamata	25	9	73.52
92	telepon	telefon	telepon	30	4	88.23
93	materai	meterai	meterai	9	25	26.47
94	museum	musium	museum	32	2	94.11
95	khutbah	khotbah	khotbah	29	5	85.29
96	baterai	baterei	baterai	28	6	82.35
97	balsam	balsem	balsam	3	31	8.82
98	frasa	frase	frasa	8	26	23.52
99	coklat	cokelat	cokelat	16	18	47.05
100	genteng	genteng	genteng	13	21	38.23
101	hektare	hektar	hektare	11	23	32.35
102	kadaluwarsa	kedaluwarsa	kedaluwarsa	11	23	32.35
103	kendur	kendor	kendur	17	17	50.00
104	tertawa	ketawa	tertawa	33	1	97.05
105	rawat inap	rawat nginap	rawat inap	18	16	52.94
106	daripada	dari pada	daripada	18	16	52.94
107	mengomunikasikan	mengkomunikasikan	mengomunikasikan	4	30	11.76
108	mengkoordinasikan	mengoordinasikan	mengkoordinasikan	2	32	5.88
109	memopulerkan	mempopulerkan	memopulerkan	3	31	8.82
110	memelopori	mempelopori	memelopori	4	30	11.76
111	mempercayakan	memercayakan	mempercayakan	4	30	11.76
112	mempunyai	memunyai	mempunyai	34	0	100
113	memerbaiki	memperbaiki	memerbaiki	34	0	100
114	mengeritik	mengkritik	mengeritik	34	0	100

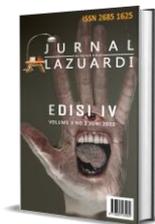
Tabel 3 di atas menunjukkan, ada sebanyak 54 kata yang ditulis salah oleh $\geq 50\%$ peserta. Berikut masalah kesalahan tersebut dibahas secara terinci.

- 1) Kata *standardisasi* dipilih secara tepat oleh satu orang peserta atau 2.94%. Sebagian besar peserta memilih *standarisasi*. Hal ini terjadi karena peserta berpikir bahwa kata tersebut merupakan turunan dari kata dasar *standar*. Kata *standardisasi* memang memang ada hubungan dengan kata *standar*, tetapi kata *standardisasi* dalam bahasa Indonesia bukan merupakan turunan dari kata *standar*. Kedua kata tersebut diadopsi secara terpisah dari bahasa Inggris, yaitu *standard* dan *standardization*. Jadi, dalam bahasa Indonesia, kata *standardisasi* bukan turunan dari kata *standar*. Hal yang sama juga terjadi pada kata *teoretis*. Kata ini dipilih secara tepat oleh 6 peserta atau 17.64%. Peserta kebanyakan memilih *teoritis*. Kesalahan ini terjadi karena peserta mengira kata tersebut merupakan derivasi dari kata *teori*. Yang benar adalah kedua kata tersebut diadopsi secara terpisah dari bahasa Inggris *theory* dan *theoretic*. Demikian juga halnya kata *transportasi* dan *transpor*. 100% peserta memilih kata *transportasi* secara tepat, tetapi sebaliknya



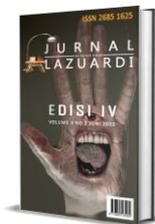
hanya 26,94% peserta yang memilih kata *transpor* dengan tepat, sebagian besar memilih *transport*. Kata *transpor* dan *transportasi* dalam bahasa Indonesia diadopsi secara terpisah dari bahasa Inggris *transport* dan *transportation*.

- 2) Kata *diskotek* dipilih secara tepat oleh satu orang peserta atau 2.94%. Sebagian besar peserta memilih *diskotik*. Kata ini diadopsi dari bahasa Belanda *discotheek* atau Inggris *discotheque*, diindonesiakan menjadi *diskotek*. Penulisan ini disesuaikan dengan ucapan bahasa aslinya. Hal yang sama juga terjadi pada kata *apotek*. Kata ini dipilih secara tepat oleh 55,88% peserta. Masih banyak juga yang memilih *apotik*. Kata ini diadopsi dari bahasa Belanda *apotheek*. Demikian kata *komplet*, atmosfer, *ekstrem*, dan *atlet*, berasal dari bahasa Belanda *kompleet*, *atmosfeer*, *extreem*, dan *atleet*. Pengindonesiaan kata asing pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, namun diusahakan agar ejaan bahasa asing disesuaikan seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya (Dardjowidjojo, Soenjono, dkk., 1997:441)
- 3) Kata *elite* dan *bonafide* masing-masing dipilih secara tepat oleh 26,47% dan 47,05% peserta. Sebagian besar peserta memilih *elit* dan *bonafid*. Kedua kata ini diadopsi dari bahasa Inggris *elite* dan *bona fide*. Jadi bentuknya sesuai dengan bentuk aslinya karena sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia.
- 4) Kata *praktik*, *hakikat*, *nasihat* masing-masing dipilih secara tepat oleh 17,64%, 29,41%, dan 47,05% peserta. Sebagian besar peserta memilih kata *praktek*, *hakekat*, dan *nasehat*. Penulisan yang benar sesuai KBBI adalah *praktik*, *hakikat*, dan *nasihat*.
- 5) Kata *silakan* dan *rapi* masing-masing dipilih secara tepat oleh 20,58% dan 50,00% peserta. Sebagian besar peserta memilih *silahkan* dan *rapih*, tambah konsonan /h/ di belakang kata-kata tersebut. Penulisan yang benar sesuai KBBI adalah *silakan* dan *rapi* tanpa konsonan /h/ di belakangnya.
- 6) Kata *andal*, *imbau*, *embus*, *isap*, *utang* masing-masing dipilih secara tepat oleh 14,70%, 14,70%, 8,82%, 50,00%, dan 20,58% peserta. Masih ada sebagian besar peserta yang salah memilih *handal*, *himbau*, *hembus*, *hisap*, dan *hutang*. Penulisan kata yang benar menurut KBBI adalah tanpa fonem /h/ yaitu *andal*, *imbau*, *embus*, *isap*, *utang*.
- 7) Kesalahan yang banyak juga terjadi pada penulisan kata *mengomunikasikan*, *mengoordinasikan*, *memopulerkan*, *memelopori*, *memercayakan*. Kata-kata tersebut masing-masing hanya dipilih secara tepat oleh 11,76%, 5,88%, 8,82%, 11,76%, 11,76% peserta. Sebagian besar peserta memilih *mengkomunikasikan*, *mengkoordinasikan*, *mempopulerkan*, *mepelopori*, dan *memperccayakan*. Penulisan ini tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Menurut kaidah bahasa Indonesia, jika afiks *me-* (*meN-*) yang diimbuhkan pada kata dasar yang diawali fonem /p/, /k/,



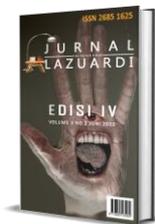
/t/, /s/, maka fonem tersebut luluh. Kata-kata di atas merupakan kata turunan yang berasal dari kata dasar *komunikasi*, *koordinasi*, *populer*, *pelopor*, dan *percaya*. Kata-kata dasar tersebut diawali fonem /p/ dan /k/, oleh sebab itu ketika diimbui afiks *me-* (*meN-*) maka fonem awalnya harus luluh. Kecuali kalau fonem /p/ atau /k/ tersebut merupakan bagian awal dari sebuah afiks seperti *per-* pada kata *perbaiki*, jika ditambah *me-* menjadi *memperbaiki*. Selain itu, peluluhan tidak berlaku pada fonem kluster seperti /pr/, /kr/, /kl/. Misalnya, *praktik* ditambah *me-* menjadi *mempraktikkan*, *kritik* ditambah *me-* menjadi *mengkritik*.

- 8) Kata *subjek* dan *objek* adalah kata yang sudah lama dipakai dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, hanya 47,05% peserta yang memilih dengan tepat. Sebagian besar peserta memilih *subyek* dan *obyek*. Kedua kata tersebut diadopsi dari bahasa Inggris *subject* dan *object*, setelah di-Indonesiakan, ucapan dan tulisannya menjadi *subjek* dan *objek*.
- 9) Kesalahan penulisan juga terjadi pada kata-kata serapan, *kuarto*, *kuartal*. Masing-masing dipilih secara tepat oleh 44.11% dan 50%. Selebihnya memilih *kwarto* dan *kwartal*. Sebagian besar orang menggunakan fonem /w/ padahal seharusnya menggunakan fonem /u/. kata-kata ini diserap dari bahasa Inggris *quarto* dan *quarter*. Jadi aslinya menggunakan fonem/u/ bukan /w/. Hal yang sama juga berlaku pada kata *kualitas*, *frekuensi*, *kualifikasi*, *kuitansi* bukan *kwalitas*, *frekwensi*, *kwalifikasi*, dan *kwitansi*. Khusus kata *kuitansi*, hingga saat ini semua buku *kuitansi* masih tertulis *kwitansi*. Alangkah baiknya kalau perusahaan percetakan diingatkan untuk mengubah tulisan itu menjadi *kuitansi*.
- 10) Kata *diagnosis*, *analisis*, dan *hipotesis* juga masih bermasalah dalam penulisannya. Kata *diagnosis* hanya dipilih secara tepat oleh 20.58%. kata dan *hipotesis* dipilih secara tepat oleh 52.94% dan 61.74% peserta. Dari pengamatan sehari-hari, masih banyak juga penutur bahasa Indonesia mengucapkan dan menulis kata *diagnosa*, *analisa*, *hipotesa*. Kata-kata ini awalnya merupakan serapan dari bahasa Belanda *diagnose*, *analyse*, dan *hypothese*. Kemudian, kata-kata ini dibakukan menjadi *diagnosis*, *analisis*, dan *hipotesis* mengikuti bentuk bahasa Inggris *diagnosis*, *analysis*, dan *hypothesis*.
- 11) Kata *ubah* dan turunannya *mengubah* masih sering ditulis salah. Hanya 34.23% peserta yang memilih *ubah*, dan 52,94% yang memilih *mengubah*, selebihnya peserta memilih *rubah* dan *merubah*. Kalau kita cari kata *rubah* dalam KBBI maka arti yang muncul adalah 'sejenis anjing yang bermoncong panjang'. Tidak ditemukan pula kata turunan *merubah*. Yang benar adalah *ubah* dan turunannya *mengubah*.
- 12) Banyak orang yang mengira kata *telanjur* merupakan kata turunan sehingga mereka mengucapkan dan menulis *terlanjur*. Hanya 8,82% peserta yang memilih *telanjur* sedangkan selebihnya memilih *terlanjur*. Demikian pula kata *peduli*, walaupun lebih banyak peserta memilih *peduli*, tetapi masih ada sebagian peserta yang memilih



perduli. Dalam KBBI tidak ditemukan kata *terlanjur* dan *perduli*, yang ada adalah *telanjur* dan *peduli*.

- 13) Yang menarik adalah kata *putra* dan *putri*. Hanya 41.17% peserta yang memilih dengan tepat, sebagian besar memilih *putera* dan *putri*. Kata-kata ini selalu digunakan sehari-hari namun masih banyak yang tidak peduli dengan tulisannya. Hal yang sama juga terjadi pada kata *istri*, walaupun sebagian besar memilih *istri*, namun masih ada sebagian yang memilih *isteri*. Tulisan yang benar sesuai KBBI adalah *putra*, *putri*, *istri*, tidak ada fonem /e/.
- 14) Yang tidak kalah menarik juga kata *fotokopi*. Kata ini sepertinya sulit untuk menjadi kata Indonesia seutuhnya. Hanya 35.29% peserta yang secara tepat memilih *fotokopi*. Sebagian besar peserta memilih *foto copy*. Kata ini didopasi dari bahasa Inggris *photocopy* di-Indonesiakan menjadi *fotokopi*. Menurut PUEBI (2016:60) unsur asing fonem /c/ di depan /a/, /o/, /u/ di-Indonesiakan menjadi /k/. Selain itu /y/ yang dilafalkan /ai/ atau /i/ di-Indonesiakan menjadi /i/. Akan tetapi hampir semua tempat usaha *fotokopi* masih menulis foto copy di papan nama tempat usahanya. Hal ini memengaruhi orang lain untuk menulis hal yang sama.
- 15) Penulisan kata *dilegalisai* juga masih belum sepenuhnya dipatuhi oleh sebagian orang. Hanya 17.64% peserta yang memilih kata tersebut dengan tepat. Masih ada sebagian besar peserta yang memilih *dilegalisir*. Sufiks *-ir* merupakan sufiks yang berasal dari bahasa Belanda. Seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia, sufiks serapan bahasa asing diutamakan yang berasal dari bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sehingga sufiks yang diserap dari bahasa Belanda diganti dengan sufiks serapan bahasa Inggris. Jadi sufiks *-er* diganti dengan sufiks *-isasi*. Hal yang sama berlaku untuk kata-kata *dikoordinir* menjadi *dikoordinasi*, *diorganisir* menjadi *diorganisasi*, *dilokalisir* menjadi *dilokalisasi*, dan sebagainya.
- 16) Kata *akuarium* adalah kata yang lama digunakan dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut diserap dari bahasa Inggris *aquarium*. Namun sebanyak 50% peserta memilih kata *aquarium*, dan 50% memilih dengan tepat *akuarium*. Sebagian penutur bahasa Indonesia masih menulis *aquarium* seperti dalam bahasa aslinya. Menurut PUEBI (2016:65) penulisan unsur serapan /q/ menjadi /k/ dalam bahasa Indonesia. Contoh: *aquarium*, *frequency*, *equator* menjadi *akuarium*, *frekuensi*, dan *ekuator*.
- 17) Kata *hieraki* dipilih secara tepat oleh 29.41% peserta, sebagian besar peserta memilih *hirarki*. Kata *hierarki* merupakan serapan dari bahasa Inggris *hierarchy*. Menurut kaidah peng-Indonesiaan kata serapan, /ie/ tetap /ie/ jika lafalnya bukan /i/ (PUEBI, 2016:64). Hal yang sama juga berlaku bagi kata *variety*, *patient* dalam bahasa Inggris menjadi *varietas* dan *pasien* dalam bahasa Indonesia.
- 18) Kata kedaluwarsa hanya dipilih oleh 32,35% peserta. Sebagian besar peserta memilih kadaluwarsa. Penulisan yang baku sesuai KBBI adalah kedaluwarsa.



19) Kata *harfiah* hanya dipilih oleh 23.52% peserta, sedangkan sebagian besar peserta memilih *harafiah*. Kata *harfiah* berasal dari bahasa Arab *hrfya* dan diindonesiakan menjadi *harfiah*.

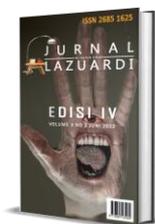
20) Kata *risiko* dan *saksama* masing-masing hanya dipilih secara tepat oleh 20.58% dan 44.11%. Sebagian besar peserta memilih *resiko* dan *seksama*. Pelafalan dan penulisan yang benar sesuai KBBI adalah *risiko* dan *seksama*.

Pembahasan Hasil Postes

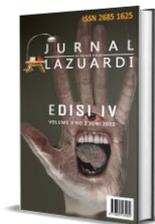
Setelah penyuluhan selesai dilaksanakan, hari terakhir diadakan postes. Hasil postes menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh sebesar 85,96, atau dengan kata lain tingkat penguasaan materi penyuluhan mencapai 85,96%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan pemahaman peserta tentang penulisan kata yang tepat. Dengan demikian, penyuluhan ini berhasil meningkatkan kecermatan penulisan kata-kata bahasa Indonesia baku oleh guru-guru SMA Neri 1 Kupang Tengah. Namun demikian masih ada 12,44% kata yang penulisannya belum tepat oleh peserta. Kata-kata yang masih belum cermat 100% dapat dilihat dalam tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Analisis Postes Penyuluhan Bahasa Indonesia
SMAN 1 Kupang Tengah tahun 2019.**

No	Pilihan Jawaban		Kunnci Jawaban	Jlh Peserta yg jawab		% peserta yg Jawab Benar
	A	B		Benar	Salah	
1	diagnosa	diagnosis	diagnosis	33	1	97.05
2	kwalifikasi	kualifikasi	kualifikasi	32	2	94.11
3	kuartal	kwartal	kuartal	33	1	97.05
4	teoritis	teoretis	teoretis	28	6	82.35
5	standar	standard	standar	33	1	97.05
6	standarisasi	standardisasi	standarisasi	31	3	91.17
7	ijin	izin	izin	32	2	94.11
8	subjek	subyek	subjek	32	2	94.11
9	objek	obyek	objek	32	2	94.11
10	sistim	sistem	sistem	33	1	97.05
11	sistimatis	sistematis	sistematis	33	1	97.05
12	komplit	komplet	komplet	28	6	82.35
13	atlet	atlit	atlet	33	1	97.05
14	apotek	apotik	apotek	33	1	97.05
15	diskotik	diskotek	diskotek	33	1	97.05
16	atmosfir	atmotfer	atmosfer	33	1	97.05
17	nasehat	nasihat	nasihat	32	2	94.11
18	hakikat	hakekat	hakikat	32	2	94.11
19	praktek	praktik	praktik	31	3	91.17
20	persentase	prosentase	persentase	32	2	94.11
21	aktivitas	aktifitas	aktivitas	32	2	94.11



22	transpor	transport	transpor	31	3	91.17
23	transportasi	transportasi	transportasi	33	1	97.05
24	otentik	autentik	autentik	32	2	94.11
25	hirarki	hierarki	hierarki	29	5	85.29
26	foto copy	fotokopi	fotokopi	32	2	94.11
27	genius	jenius	genius	31	3	91.17
28	andal	handal	andal	31	3	91.17
29	ekstrem	ekstrem	ekstrem	33	1	97.05
30	istri	isteri	istri	32	2	94.11
31	moderen	modern	modern	27	7	79.41
32	merek	merk	merek	33	1	97.05
33	terlanjur	telanjur	telanjur	29	5	85.29
34	bus	bis	bus	33	1	97.05
35	cabai	cabe	cabai	33	1	97.05
36	napas	napas	napas	33	1	97.05
37	ubah	rubah	ubah	33	1	97.05
38	mengubah	merubah	mengubah	33	1	97.05
39	silahkan	silakan	silakan	33	1	97.05
40	tampak	nampak	tampak	32	2	94.11
41	sekedar	sekadar	sekadar	28	6	82.35
42	pensil	pinsil	pensil	33	1	97.05
43	roboh	rubuh	roboh	31	3	91.17
44	film	filem	film	33	1	97.05
45	hutang	utang	utang	32	2	94.11
46	seksama	saksama	saksama	28	6	82.35
47	tauladan	teladan	teladan	33	1	97.05
48	risiko	resiko	risiko	28	6	82.35
49	mistar	mister	mistar	33	1	97.05
50	cedera	cidera	cedera	33	1	97.05
51	musti	mesti	mesti	32	2	94.11
52	antene	antena	antena	33	1	97.05
53	harafiah	harfiah	harfiah	31	3	91.17
54	masjid	mesjid	masjid	31	3	91.17
55	cenderamata	cinderamata	cenderamata	32	2	94.11
56	materai	meterai	meterai	33	1	97.05
57	khutbah	khotbah	khotbah	28	6	82.35
58	baterai	baterei	baterai	33	1	97.05
59	frasa	frase	frasa	31	3	91.17
60	coklat	cokelat	cokelat	32	2	94.11
61	genting	genteng	genting	32	2	94.11
62	kadaluwarsa	kedaluwarsa	kedaluwarsa	25	9	73.52
63	kendur	kendor	kendur	28	6	82.35
64	daripada	dari pada	daripada	33	1	97.05
65	mengomunikasikan	mengkomunikasikan	mengomunikasikan	31	3	91.17
66	mengkoordinasikan	mengoordinasikan	mengkoordinasikan	32	2	94.11
67	memopulerkan	mempopulerkan	memopulerkan	31	1	97.05
68	memelopori	mempelopori	memelopori	31	1	97.05
69	mempercayakan	memercayakan	mempercayakan	29	5	85.29
70	mempunyai	memunyai	mempunyai	33	1	97.05



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

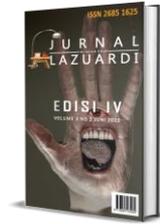
- 1) Para guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Kupang Tengah menyatakan puas dengan penyuluhan ini. Mereka menyadari bahwa selama ini mereka kurang menyadari peranan dan fungsi penting bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa dan sebagai wahana ilmu pengetahuan. Mereka juga menyadari bahwa selama ini mereka tidak peduli dan tidak cermat dalam berbahasa Indonesia. Penyuluhan ini sangat bermanfaat untuk mereka.
- 2) Sebelum diberikan penyuluhan para guru dan tenaga kependidikan SMAN 1 Kupang tengah baru menguasai 50,43% materi yang dibahas dalam penyuluhan. Namun setelah diberikan penyuluhan, tingkat penguasaan mereka terhadap materi penyuluhan mencapai 85,96%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Kupang Tengah dalam menggunakan bahasa Indonesia baku.

Saran

Hasil pretes di atas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi penyuluhan oleh para guru dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Kupang Tengah baru mencapai 50,60%. Penyuluh berasumsi bahwa kondisi ini tidak berbeda jauh dengan kondisi para guru dan tenaga kependidikan di sekolah lain. Oleh sebab itu penyuluh menyarankan agar kegiatan penyuluhan seperti ini perlu digalakkan dan melibatkan berbagai *stakeholders* yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- DardjoWidjojo, Soenjono, dkk..1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Enciclopedia Wikipedia, <http://en.wikipedia.org/wiki>
- Hadi, Farid. (Peny.). 1992. *Petunjuk Praktis Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1996. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984. *Politik Bahasa Nasional I*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984. *Politik Bahasa Nasional II*. Jakarta: PN Balai Pustaka.



Simatupang, B.P. 1986. *Bahasa Indonesia Sebagai Dasar Untuk Perguruan Tinggi*. Ende: Nusa Indah.

Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta

Verhaar, J.W.M 1996. *Asas-asas Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Halaman 107-120.

